

<b>Accepted:</b> Januari 2025	<b>Revised:</b> Februari 2025	<b>Published:</b> Maret 2025
----------------------------------	----------------------------------	---------------------------------

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DI SEKOLAH DASAR**

**Sri Masruroh**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

email: [sri.masruroh75@gmail.com](mailto:sri.masruroh75@gmail.com)

**Abu Zaeni**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

email: [abuzaeni@gmail.com](mailto:abuzaeni@gmail.com)

### **Abstract**

*The lack of student understanding is the reason this research was conducted on the material of image symbols and the lack of the use of teaching models by teachers in the classroom, which causes students to be less active and less involved in the learning process. This research aims to improve students' understanding of image symbol material through the Project-Based Learning Model. This research uses the Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles. Third-grade students of MI Plus Bustanul Ulum, numbering 18, are the subjects of the research. Project assessments and observations were used to collect data. The data collected at the beginning of the learning process (Pre-cycle) showed very poor learning outcomes, with an average of 51.33 and a percentage of 11.11%. Learning outcomes began to improve in the first cycle, with an average score of 74.83 and a percentage of 61.11%. They also improved again in the second cycle, with an average score of 89.22 and a percentage of 88.88%.*

**Keywords:** *Project-Based Learning Model, Understanding, Indonesian Language Learning*

### **Abstrak**

Kurangnya pemahaman siswa menjadi alasan penelitian ini dilakukan tentang materi simbol gambar dan kekurangan penggunaan model pembelajaran oleh guru di dalam kelas sehingga menjadikan siswa menjadi tidak terlalu aktif dan tidak terlalu banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi simbol gambar melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Siswa kelas III MI Plus Bustanul Ulum, yang berjumlah 18 orang, adalah subjek penelitian. Penilaian proyek dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan pada awal pembelajaran (Prasiklus) menunjukkan hasil belajar yang sangat buruk, dengan rata-rata 51,33 dan persentase 11,11%. Hasil belajar mulai meningkat pada siklus pertama, dengan nilai rata-rata 74,83 dan persentase 61,11%. Mereka juga meningkat lagi di siklus kedua, dengan nilai rata-rata 89,22 dan presentase 88,88%.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Pemahaman, Pembelajaran Bahasa Indonesia

## Pendahuluan

Pendidikan adalah proses menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana serta pengembangan potensi dirinya sehingga mereka dapat memiliki kekuatan keagamaan, kemandirian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan untuk diri mereka sendiri, komunitas, bangsa, dan negara (Y.Alpian dkk, 2019). Proses pembelajaran di setiap pendidikan harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis siswa (Peraturan pemerintah RI No.19, th 2005). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan gaya belajar mereka (Rorimpandey, 2023). Model pembelajaran juga digunakan untuk membuat bahan pelajaran, membimbing siswa, dan mengembangkan strategi pembelajaran (Mirdad, 2020).

Pembelajaran berbasis proyek menurut Buck Institute for Education (BIE), adalah jenis pendidikan yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan pemecahan masalah dan peluang untuk mengekspresikan kreativitas dan meningkatkan hasil belajar mereka sehingga menghasilkan suatu produk (Hardini dkk, 2018). Keterlibatan siswa mulai dari merencanakan, membuat rencana, melaksanakan, dan melaporkan hasil kegiatan berupa produk dan laporan pelaksanaannya.” (Kemendikbud, 2017).

Hasil penelitian tentang pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa beberapa siswa masih belum memahami simbol gambar dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran materi simbol gambar masih belum optimal. Selain itu, menurut pernyataan siswa, karena guru menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional, siswa kurang terlibat secara aktif selama proses pembelajaran sehingga sebagian besar siswa cepat bosan, tidak antusias, dan cenderung pasif yang pada akhirnya dapat menyebabkan hasil belajar yang buruk. Dengan mempertimbangkan masalah yang ada pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III, untuk meningkatkan pemahaman siswa, siswa seharusnya dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

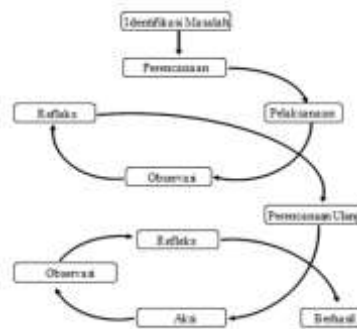
Beberapa hasil penelitian sebelumnya tentang penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek antara lain; penelitian yang dilakukan oleh Sri Purwaningsih dalam jurnal penelitian dengan judul “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Materi Pembelajaran Norma Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Marangkayu.” (Purwaningsih, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Ika Wahyu Anita dalam jurnal dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa.” (Anita, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rodi’ah dan Isatul Hasanah dalam jurnal dengan judul “Eksplorasi Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek Berbantu *E-Modul* Ditinjau dari Berpikir Kreatif Siswa” (Rodi’ah dan Hasanah, 2021). Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek yang menggunakan gambar untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi simbol gambar dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah hasil belajar dan pemahaman siswa tentang materi simbol gambar di kelas III MI Plus Bustanul Ulum dapat ditingkatkan dengan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek?.” Dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa tentang materi simbol gambar melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek di kelas III MI Plus Bustanul Ulum. Dengan judul

penelitian "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 MI Plus Bustanul Ulum"

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran bahasa Indonesia melalui media pembelajaran visual (gambar) (Arikunto,2009). PTK ini dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan teman sejawat. Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Zainal, penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang memiliki empat tahap (Azizah dan Wardani, 2019) :



**Gambar 1. Alur PTK model Kemmis dan Taggart**

1. Tahap perencanaan  
Melaksanakan survei awal tentang pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi simbol gambar di kelas III MI Plus Bustanul Ulum, membuat modul pelajaran (modul ajar) dengan materi simbol gambar, menyediakan alat bantu pembelajaran, membuat lembar kerja dan lembar penilaian.
2. Tahap Pelaksanaan/Tindakan  
Dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek, tahap tindakan penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
3. Tahap Observasi  
Pada tahap ini, pengamatan aktivitas siswa dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Instrumen penelitian ini dirancang dengan pedoman penilaian tentang kinerja dan hasil proyek siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes soal *pretest* dan *posttest* yang terdiri dari 10 soal yang sudah divalidasi oleh guru kelas. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan sepanjang waktu penelitian.
4. Tahap Refleksi  
Pada tahap ini, informasi dikumpulkan dan dievaluasi. Hasil digunakan untuk merencanakan siklus berikutnya dan merefleksikan pelaksanaan tindakan pada siklus pertama.

Siswa kelas III MI Plus Bustanul Ulum Kediri, yang memiliki 18 siswa, 7 laki-laki dan 11 perempuan adalah subjek Penelitian Tindakan Kelas ini. Penelitian ini dilakukan pada hari Kamis, 30 Januari 2025, Rabu, 5 Februari 2025 dan Kamis, 6 Februari 2025, semester 2 tahun ajaran 2024/2025. Setiap pertemuan berlangsung selama 4x35 menit.

Menurut Aqib dalam Limbong, rumus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dapat digunakan untuk menghitung data yang diperoleh dari proses belajar mengajar (Limbong,2022).

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100\%$$

Jika nilai siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan berada dalam kategori baik, siswa dianggap berhasil. Targetnya adalah 80% siswa tuntas dalam memahami materi simbol gambar.

## Hasil dan Pembahasan

### Prasiklus

Dengan 18 siswa di kelas III MI Plus Bustanul Ulum, tahap pelaksanaan Prasiklus dilakukan pada hari kamis, 30 Januari 2025. Pada siklus ini, peneliti mengajar siswa bahasa Indonesia menggunakan materi simbol gambar. Setelah itu, siswa mengerjakan soal *pretest*.

**Tabel 1. Tabel ketuntasan kemampuan pemahaman siswa pada pra-siklus**

Deskripsi	Pra-siklus
Total murid yang tuntas mencapai KKM	1
Total murid yang tidak tuntas mencapai KKM	17
Persentase murid yang tuntas mencapai KKM	5,5%
Persentase murid yang tidak tuntas mencapai KKM	94,4%
Total nilai rerata kelas	51,3
Total nilai paling tinggi	75
Total nilai paling rendah	30

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil capaian kemampuan prasiklus. Satu siswa yang mencapai KKM dengan persentase 5,5%, sedangkan 17 siswa yang tidak mencapai KKM dengan persentase 94,4 %. Rata-rata kelas adalah 51,3, dengan nilai tertinggi 75 dan terendah 30. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional kurang efektif dalam meningkatkan nilai. Penelitian siklus I akan dilakukan setelah hasil kemampuan penalaran dan masalah belajar siswa diketahui

### Hasil Penelitian Siklus 1

Siklus pertama dimulai pada hari Rabu, 5 Februari 2025 di ruang kelas III MI Plus Bustanul Ulum dengan jumlah siswa 18 anak. Pada tahap ini, peneliti mengajar bahasa Indonesia menggunakan materi simbol gambar dan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Dari hasil pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa Penelitian Tindakan Kelas berjalan dengan baik selama proses pembelajaran meskipun masih ada beberapa anak yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan. Selain itu, ada masalah dengan keberhasilan ketuntasan belajar siswa karena siswa tidak memahami materi yang diajarkan dengan baik dan beberapa siswa tidak terlalu aktif saat guru melakukan tanya jawab. Akibatnya, hasil siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi guru mempengaruhi. Setelah materi diberikan, siswa diminta untuk membuat proyek gambar dengan tema Simbol Gambar. Mereka diizinkan untuk menggambar simbol apa pun yang mereka ketahui dan memberi makna pada simbol tersebut.



**Gambar 2. Hasil desain simbol gambar siswa siklus I**

Berikut adalah tabel ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I

**Tabel 2. Tabel ketuntasan kemampuan pemahaman siswa pada siklus 1**

Deskripsi	Siklus I
Total murid yang tuntas mencapai KKM	11
Total murid yang tidak tuntas mencapai KKM	7
Persentase murid yang tuntas mencapai KKM	61,1%
Persentase murid yang tidak tuntas mencapai KKM	38,8%
Total nilai rerata kelas	74,8
Total nilai paling tinggi	98
Total nilai paling rendah	30

Berdasarkan tabel diatas hasil nilai *Posttest* pada siklus I menunjukkan bahwa yang mencapai nilai KKM terdapat 11 siswa dengan persentase 61,1%, sedangkan yang tidak mencapai nilai KKM terdapat 7 siswa dengan persentase 38,8%. Hasil rata-rata adalah 74,8 dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 30. Terdapat peningkatan ketuntasan pencapaian pada siklus I yaitu 61,1% jika dibandingkan dengan hasil ketuntasan pada prasiklus. Hasil refleksi dari Siklus I menunjukkan beberapa masalah yang perlu diperbaiki, diantaranya yaitu siswa yang tidak percaya diri pada pertemuan pertama yang menyebabkan mereka tidak memaksimalkan respon pembelajaran; suasana kelas yang tidak aktif yang menyebabkan beberapa siswa kurang memahami desain proyek, dan siswa yang belum memahami sepenuhnya tujuan pembelajaran dan materi simbol gambar. Oleh karena itu, kekurangan tersebut perlu diperbaiki dan Penelitian Siklus II akan dilanjutkan.

### Hasil Penelitian Siklus II

Tahap penelitian siklus II dilakukan pada hari Kamis, 6 Februari 2025 di kelas III MI Plus Bustanul Ulum dengan jumlah siswa 18 anak. Pada tahap ini, peneliti melakukan pembelajaran dan dilanjut dengan tahap finishing / memaksimalkan desain proyek siswa yang sebelumnya sudah mereka desain. Para siswa sangat antusias dan sangat aktif dalam menyelesaikan desain proyeknya.



**Gambar 3. Hasil desain simbol gambar siswa siklus II**

Berikut adalah tabel ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1

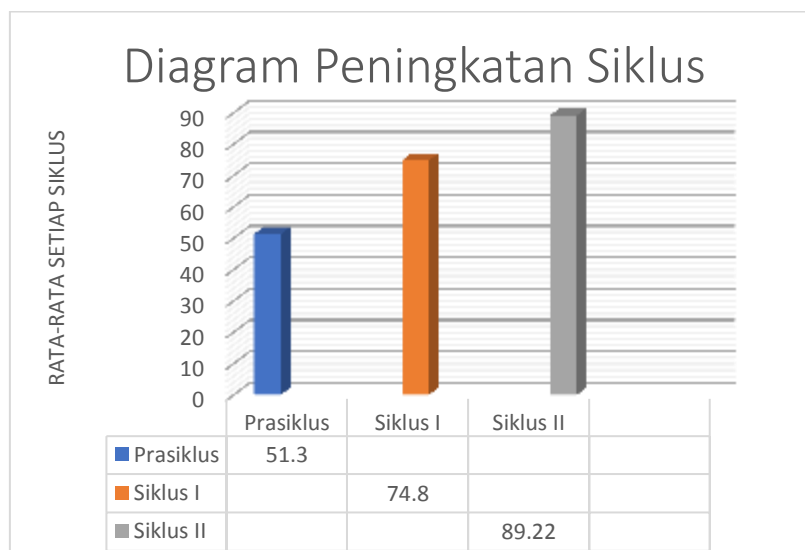
**Tabel 3. Tabel ketuntasan kemampuan pemahaman siswa pada siklus II**

Deskripsi	Siklus II
Total murid yang tuntas mencapai KKM	16
Total murid yang tidak tuntas mencapai KKM	2
Persentase murid yang tuntas mencapai KKM	88,8%
Persentase murid yang tidak tuntas mencapai KKM	11,1%
Total nilai rerata kelas	89,2
Total nilai paling tinggi	100
Total nilai paling rendah	65

Berdasarkan tabel diatas hasil nilai *Posttest* pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah Siswa dengan nilai KKM terdapat 16 siswa dengan persentase 88,8%, sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM terdapat 2 siswa dengan persentase 11,1%. Rata-rata yang dikumpulkan adalah 89,2 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65. Terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus II yaitu 88,8% jika dibandingkan dengan hasil ketuntasan pada siklus I. Di akhir siklus, tahap refleksi dilakukan dengan tujuan untuk menentukan seberapa besar hasil perbaikan siklus II dapat dilihat dari aktivitas siswa selama kelas. Hasil ini mencakup bahwa siswa sudah merasa percaya diri sehingga mereka dapat berdiskusi dengan guru dan teman, suasana kelas menjadi lebih aktif, desain proyek telah dipelajari, dan siswa sudah memahami tujuan pembelajaran dan materi simbol gambar. Oleh karena itu, diharapkan siswa akan menjadi lebih percaya diri.

### **Pembahasan**

Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel diagram dibawah ini:



**Gambar 4. Diagram peningkatan setiap siklus**

Berdasarkan data hasil pada tahap prasiklus hanya 1 siswa yang mencapai nilai standar ketuntasan, dengan rata-rata 51,3 dan persentase 5,5%. Selanjutnya data dari siklus I menunjukkan bahwa kemampuan dan pemahaman siswa masih belum mencapai tingkat yang optimal. Hal ini disebabkan oleh sejumlah besar siswa yang tidak fokus dan tidak percaya diri selama pertemuan, yang mengakibatkan kurangnya respons siswa. Selain itu, karena sebagian besar siswa belum memahami cara mendesain proyek tentang materi simbol gambar. Pada siklus I, hasil belajar rata-rata 74,8 dengan persentase 61,1%, dan hanya 11 siswa yang mencapai KKM. Karena hasil yang belum sempurna, peneliti melanjutkan penelitian dengan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa.

Setelah perbaikan dilakukan pada siklus II, nilai rata-rata dan persentase siswa meningkat dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan nilai rata-rata 89,2 dan persentase 88,8%, Hasil dari dua siklus pelaksanaan tindakan menunjukkan kemajuan yang signifikan. Saat guru menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek ini, dapat dilihat bahwa siswa mulai terlibat aktif dalam tugas proyek dan pertanyaan lisan. Dengan hasil belajar siswa yang lebih baik, dapat dikatakan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi simbol gambar dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Sehingga penelitian ini hanya cukup sampai di siklus II.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki kegiatan belajar mengajar berbasis proyek yang dilakukan oleh siswa dengan guru bimbingan. Dalam perilaku ini, orang-orang menggunakan pengetahuan dan kemampuan yang telah mereka miliki dan mereka pelajari untuk mencapai hasil yang diharapkan. Selama proses belajar, siswa berusaha mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan sebelumnya (Setyowati dan Mawardi, 2018). Siswa memiliki kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari (Purnasari dan Sadewo, 2020). Pembelajaran berbasis proyek adalah jenis kegiatan pembelajaran di mana siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan proyek berdasarkan apa yang telah mereka pelajari (Widyaningrum, 2023). *Project based learning* adalah Model Pembelajaran Berbasis Proyek mengorganisasi kelas dalam sebuah proyek (Thomas, 2000). Penilaian proyek adalah kegiatan penilaian tugas yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, dan model ini dirancang agar siswa dapat menyelesaikan masalah melalui aktivitas proyek (Surya, 2018). Selama proses pembelajaran, guru harus memiliki

perencanaan pembelajaran yang dilengkapi dengan alat yang akan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Pada dasarnya, setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda terhadap setiap mata pelajaran, terutama bahasa Indonesia. Untuk menciptakan model belajar mengajar yang lebih baik di masa depan, perlu dilakukan penelitian tambahan tentang tingkat pemahaman siswa ini (Purwanto, 2009). Pemahaman didefinisikan sebagai tingkat kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa untuk memahami konsep, situasi, dan fakta yang mereka ketahui secara sistematis dan berguna untuk menyampaikan kembali informasi tersebut (Purwanto, 2009).

### Penutup

Berdasarkan temuan dan diskusi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Proyek dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa. Siswa lebih percaya diri dalam menyalurkan bakat dan kreatifitas mereka, dan mereka lebih aktif mengikuti pembelajaran di kelas. Siklus I memiliki skor rata-rata dan persentase 74,83 dan 61,11%, sedangkan Siklus II memiliki skor rata-rata dan persentase 89,22 dan 88,88%. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah meningkat dan bahkan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau lebih dari 75 dan memenuhi target ketuntasan yaitu 80%.

### Daftar Pustaka

- Alpian, Y. *et al*, (2019), “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia.” (*Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1))
- Arikunto, (2009), “*Prosedur Penelitian*”, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Asyafah, A, (2019), “Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam).” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, vol. 6, no. (1). <http://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawiy/index>
- Kemendikbud, (2017), “Buku guru matematika kelas VIII SMP semester 1”, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan)
- Limbong, J, (2022), “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Discovery Learning pada Materi Sistem Pencernaan Manusia SD ST. YOSEF SIDIKALANG. *Quaerite Veritatem: Jurnal Pendidikan*, vol 1, no 2
- Mirdad, J, (2020), “Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran).” *Indonesia Jurnal Sakinah*, vol. 2, no. 1
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Indonesia Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23
- Nisa, F. A. (2020), “Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif SD Di Era Milenial.” *Prosiding Seminar Nasional PGSD 1*
- Nurul’ Azizah, A. & Wardani, N.S, (2019), “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Project Based Learning Siswa Kelas V SD”. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, vol 2, no 1
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No. 19, th.2005
- Purnasari, P. D. & Sadewo, Y. D, (2020), Perbaikan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Pemilihan Model Pembelajaran dan Pemanfaatan Media Ajar di Sekolah Dasar Wilayah Perbatasan. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, vol, 10, no 2,. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>

- Purwaningsih, Sri. (2017), “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Materi Pembelajaran Norma Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Marangkayu”, Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur, Vol. XI, No. 1, bulan Juni
- Purwanto, (2009), “Evaluasi Hasil Belajar”, (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Putri Surya, Andita. (2018) “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas Iii Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga, JURNAL PESONA DASAR, Vol. 6 No. 1, April
- Rodi’ah, Siti & Isatul Hasanah, (2021), “Eksplorasi Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek Berbantu E-Modul Ditinjau dari Berpikir Kreatif Siswa”, Jurnal Ideas Pendidikan, Sosial, dan Budaya, Vol. 7, No. 3
- Rorimpandey, W. H. F, (2023), “Application Of The Project-Based Learning Model To Improve Indonesian Language Learning Outcomes For Class V Elemntary School Students.” Journal of Educational Learning and Innovation”, vol. 3 no. 2 <https://doi.org/10.46229/elia.v3i2>
- Ruland Paus, Julduz. (2023), “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Inpres Kinilow”, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Desember 2023, vol. 9, no. 24
- Setyowati, N & Mawardi, (2018), “Sinergi Project Based Learning dan Pembelajaran Bermakna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika The Synergy Of Project Based Learning And Meaningful Learning To Increase Mathematics Learning Outcomes. Pendidikan Dan Kebudayaan, vol. 8, no. 3
- Surya, A. P. dkk, (2018), “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga”, JURNAL PESONA DASAR, vol. 6 no. 1
- Thomas, J.W. (2000) “A Review of Research on Project Based Learning”. (California: The Autodesk Foundation)
- Wahyu Anita, Ika, “Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa”, Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika, Vol. 10 No. 1
- Widyaningrum, S. (2023) Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Keaktifan Siswa Kelas VI SD Pada Materi Magnet. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, vol 2, no 2

Copyright © 2025 *Journal Salimiya*: Vol. 6, No.1, Maret 2025, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

*Copyright of Jurnal Salimiya is the property of Jurnal Salimiya and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>